

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik populer berasal dari Bahasa Latin, yang berkaitan erat dengan kesan, berhubungan dengan masyarakat atau rakyat, diketahui kebanyakan orang, disukai kebanyakan rakyat dan mudah dipahami rakyat. Secara umum etnik, bangsa dan negara mempunyai musik yang dapat ditafsirkan sebagai musik populer (Mack, 1995: 12)

Masyarakat Karo memiliki konsep tersendiri tentang musik. Musik dalam masyarakat Karo yaitu; musik instrumental, vokal, dan gabungan keduanya. Dalam melakukan aktivitas bermusik masyarakat Karo memiliki dua konsep yaitu *ergendang* (bermain musik) dan *rende* (bernyanyi). Ensambel musik tradisional Karo disebut dengan *gendang* dan terbagi dua yaitu *gendang lima sedalanen* dan *gendang telu sedalanen* (Tarigan, 2004: 110).

Dalam tradisi Karo musisi sering disebut sebagai *sierjabaten* (yang memiliki jabatan) yang bermain instrumen musik untuk mengiringi dalam upacara adat masyarakat Karo. Musik tradisional Karo merupakan hasil/produk dari proses kebudayaan Karo itu sendiri. Oleh karena itu, musik tradisional Karo berkaitan erat dengan elemen-elemen kebudayaan lainnya seperti; adat istiadat Karo, sistem kepercayaan tradisional Karo, sistem mata pencaharian masyarakat Karo, dan juga menjadi hiburan bagi masyarakat Karo (Tarigan, 2004: 119).

Musik tradisional Karo sering digunakan pada upacara adat perkawinan (*kerja nereh-empo*), upacara kematian (*cawir metua*), upacara membersihkan diri agar terhindar dari musibah (*erpangir ku lau*), upacara memasuki rumah (*mengket rumah*), dan banyak lagi musik tradisional Karo digunakan untuk kepentingan-kepentingan lainnya dalam upacara adat masyarakat Karo (Tarigan, 2004: 120). Berbeda halnya dengan musik populer pada masyarakat Karo yang diciptakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan komersial, dimana teknologi sangat mempengaruhi publikasinya seperti televisi, radio, video, kaset, *laser disc*, *tape reel*, dan menjadi kebutuhan orang banyak sebagai sebuah hiburan.

Salah satu lagu populer Karo adalah lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang telah menjadi lagu nasional yang ditulis pada notasi balok maupun notasi angka. Lagu *Mejuah-juah* diciptakan pada tahun 1960 oleh Djaga Depari. Karya ini diciptakan karena lagu-lagu yang dibawakan Djaga Depari lebih kepada komersial. Karya adalah suatu manifestasi atas pengalaman jiwa yang ada pada jiwa seorang pengkarya (Boediono dalam Simorangkir, 2017: 18). Berdasarkan pengalaman yang telah dilalui Djaga Depari membuat karya berbentuk sebuah lagu yang mudah diingat dan sesuai untuk semua golongan dan umur. Lagu ini diberi judul *Mejuah-juah* yang berarti Salam Sejahtera bagi kita semua (Perangin-angin, 2009: 84).

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Djaga Depari dulunya diperkenalkan melalui pertunjukan sandiwara kerapnya disebut sandiwara Piso Surit, pertunjukan sandiwara dipertontonkan dari desa ke desa lainnya. Melalui pertunjukan sandiwara tersebut, lagu-lagu Djaga Depari digunakan dalam iringan

pertunjukan sandiwara tersebut. Tidak hanya dari pertunjukan sandiwara Piso Surit, Djaga Depari juga aktif di Radio Republik Indonesia. Hal ini menjadikan lagu-lagu Djaga Depari dikenal di masyarakat umum khususnya masyarakat Karo (Perangin-angin, 2009: 86).

Lagu-lagu populer Karo dulunya sangat sulit diperkenalkan pada masyarakat luas khususnya masyarakat Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan lagu populer komponis-komponis terdahulu sering menggunakan tangga nada pentatonis, atau dengan nuansa minor karena masih terkontaminasi oleh musik tradisional. Hal ini menjadikan lagu tersebut sangat sulit diingat oleh masyarakat Karo. Berbeda dengan lagu Batak Toba yang menggunakan tangga nada diatonis dalam penciptaannya sehingga dapat lebih mudah didengar dan diingat (*Easy Listening*) oleh masyarakat Batak Toba (hasil wawancara dengan Romello Armando Purba yang merupakan seorang musisi. Selasa, 10 November 2020 pukul 16.00 Wib di Simpang Selayang Medan).

Salah satu pengamat budaya di Kota Medan, Idris Pasaribu menyatakan lagu-lagu populer Karo tidak begitu dikenal di masyarakat dikarenakan dulunya masyarakat Karo tidak memiliki tempat untuk berkumpul melakukan kegiatan meminum tuak di malam hari untuk melepaskan lelah seharian di ladang sambil bernyanyi. Hal ini sangat mempengaruhi penyebaran dan pengenalan sebuah lagu yang diciptakan komponis-komponis Karo dulunya. Berbeda dengan masyarakat Batak Toba yang selalu menyebarkan lagu-lagu tradisi Batak Toba pada sebuah tempat perkumpulan di malam hari sembari meminum tuak (hasil wawancara

dengan Idris Pasaribu yang merupakan seorang pengamat budaya. Jumat, 4 September 2020 pukul 17.00 Wib di Taman Budaya Kota Medan).

Perkembangan lagu populer Karo dalam bentuk musik dengan berbagai genre dan dipublikasikan melalui media sosial. Perkembangan tersebut terjadi pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen kembali oleh Romello Armando Purba dengan menggunakan idiom-idiom musik Barat dengan konsep musik rock yang disesuaikan dengan ‘selera’ konsumen musik Karo saat ini.

Romello Armando Purba mengaransemen lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dengan memasukkan gaya-gaya musik Barat dengan format band dan solo biola. Romello mengaransemen lagu *Mejuah-juah* menjadi musik rock dan menggabungkan beberapa rentak tradisional Karo seperti *Perkatibung br Tarigan*, *Rengget* dan *gendang seluk* sebagai variasi. Unsur-unsur musik Rock, teknik penjarian cepat biola dan musik tradisional Batak Toba juga digunakan sebagai variasi pada aransemen lagu *Mejuah-juah*.

Melalui penjabaran di atas maka penulis tertarik membuat satu penganalisaan lagu *Mejuah-juah* aransemen Romello Armando Purba. Penulis juga akan menterjemahkan makna lagu *Mejuah-juah* ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “*Analisis Struktur, Bentuk dan makna lagu Mejuah-juah Aransemen Romello Armando Purba*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur dan bentuk lagu *Mejuah-juah* yang diaransemen oleh Romello Armando Purba?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam syair lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Struktur dan bentuk lagu *Mejuah-juah* yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam syair lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan aransemen Romello Armando Purba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat di Indonesia tentang musik populer Karo.
2. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat Kota Medan terhadap musik populer Karo.
3. Menjadi kontribusi penulis untuk masyarakat Karo di Kota Medan.
4. Sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa Peneliti, akademisi dan Masyarakat Indonesia terhadap lagu-lagu Karo dan komponis Djaga Depari.
5. Memperkenalkan cara penganalisaan pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah memperhatikan detail keseluruhan dari sebuah karya musik. Yang dimaksud keseluruhan adalah memandang awal sampai akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya, permasalahan, perubahan, pengembangan dalam sebuah lagu dari struktur bentuk lagu. Analisis musik yang dilakukan mencakup keseluruhan dari sebuah lagu. Melalui analisis kita dapat menemukan perbedaan dari bentuk lagu asli dengan bentuk lagu yang diaransemen (Prier, 1996: 1). Menurut Tambajong (dalam Manalu, 2017: 84) analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara lain ilmu jiwa, ilmu hitung dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen Romello Armando Purba untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai lagu *Mejuah-juah*. Analisis dilakukan dengan melihat secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikannya dalam notasi musik, struktur dan bentuk lagu dan makna lagu tersebut.

Untuk menganalisa struktur lagu penulis menggunakan teori Bruno Nettl yaitu: (1) pembendaharaan nada (2) tangga nada (3) tonalitas (4) interval (5) katur melodi (6) ritme (7) tempo dan (8) bentuk. Namun sesuai dengan kebutuhannya penulis hanya menggunakan beberapa struktur untuk menganalisa

musikal, yaitu: (1) tangga nada (2) interval (3) ritme (4) tempo dan (5) bentuk (Netll 1997: 98). Bersamaan dengan teori yang di atas, penulis juga akan menganalisa perjalanan akor pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

1. Tangga Nada

Tangga Nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya do-re-mi-fa-sol-la-si-do'. Penulis akan melihat tangga nada apa yang digunakan dalam lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen Romello Armando Purba.

2. Interval

Interval adalah sebuah jarak antara nada satu ke nada yang lainnya. Baik jarak nada ke atas atau jarak nada ke bawah. Interval digunakan penulis untuk melihat perpindahan nada pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen Romello Armando Purba.

3. Tempo

Tempo adalah pengulangan bunyi-bunyian menurut sebuah pola tertentu dalam lagu. Pengulangan bunyi-bunyian tersebut menimbulkan suatu karya seni yang mempesona dan keindahan sehingga membuat sebuah lagu menjadi enak didengar. Tempo digunakan penulis untuk melihat perubahan-perubahan tempo yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

4. Ritme

Ritme adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau beberapa unsur. Ritme menjadi patokan penulis agar dapat melihat iringan dan genre musik yang dimasukan ketika aransemen dilakukan.

5. Progresi Akor

Akor adalah kumpulan tiga nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan dengan harmonis. Akor bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Adapun yang menjadi fungsi akor adalah untuk mengiringi orang bernyanyi dan memudahkan mengaransemen sebuah lagu. Progresi akor tingkat I, IV, V, I digunakan sebagai acuan penulis melihat aransemen dalam lagu *Mejuah-juah*.

2.2 Pengertian Bentuk Lagu

Bentuk musik menurut Prier (1996: 2) adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Namun sesuai dengan kebutuhannya penulis hanya menggunakan beberapa unsur musik yaitu melodi, irama dan harmoni. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

a. Melodi

Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Melodi berfungsi untuk mengartikulasikan lagu dan menandakan nafas dari sebuah lagu. Melodi biasanya terdiri dari beberapa susunan frase yang dapat

mengalami pengulangan, sekuen maupun variasi. Melodi ini diutarakan penulis untuk melihat urutan melodi dan dapat melihat frase-frase yang digunakan pada perubahan tersebut.

b. Harmoni

Harmoni adalah pengetahuan dan seni dalam mengkombinasikan nada menjadi akor atau pengelompokan nada secara vertikal. Harmoni juga membicarakan tentang keselarasan nada. Harmoni bersumber dari interval sederhana yaitu, prime, kwint juga oktaf, lalu pada abad pertengahan dilengkapi dengan ters dan sekt. Semakin majunya zaman, munculnya ilmu harmoni klasik yang mengatur susunan akor maupun urutan akor. Harmoni diutarakan penulis untuk melihat progresi akor dari urutan melodi yang membentuk sebuah akor nantinya.

c. Irama

Irama adalah sebuah pengelompokan ritme yang membentuk sebuah ketukan yang teratur. Irama memiliki penekanan di ketukan pertama. Irama adalah alat penggerak sebuah musik, dan memberikan struktur komposisi. Penulis akan melihat irama atau sukat maupun perubahan sukat yang diaransemen Romello Armando Purba.

2.3 Sejarah Singkat Djaga Depari Komponis Tanah Karo

Djaga Depari lahir pada tanggal 5 Mei 1922, ayahnya bernama Ngembar Sembiring Depari, seorang Mandor Besar Werbas elkawe (Pekerjaan Umum) Deli Hulu, pada masa penjajahan Belanda. Ibunya bernama Siras Br Karo Sekali. Di

kalangan masyarakat Karo juga Tapanuli, khususnya untuk para wanita ditambah kata *Beru* di depan marganya, ditulis singkat biasanya *Br*. Jadi, istrinya ini adalah seorang wanita dari marga Karo Sekali yang bernama Siras. Kemudian ayahnya kawin lagi dengan Peti Br Sitepu. Djaga Depari adalah anak kedua dari enam bersaudara yaitu 1. Tempat Br Depari, 2. Djaga Depari, 3. Djalim Depari, 4. Nengeni Br Depari, 5. Ngasali Br Depari 6. Senter Br Depari (Perangin-angin, 2009: 7).

Djaga Depari di lingkungan keluarga, kerabat, teman dekat kerap dipanggil Djaga atau Depari saja. Pada tahun 1935, Djaga Depari masuk sekolah dasar yang bernama Chistelijk Hollandsch Inlandche School. Sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan dasar di Kabanjahe. Djaga Depari adalah salah satu Murid kesayangan para guru karena mampu menangkap dan mencerna dengan cepat hampir semua mata pelajaran yang diberikan guru. Selain pandai menghafal ilmu bumi Djaga Depari juga dikenal murid yang disiplin dan santun terhadap sesama teman dan guru. Ayah Djaga Depari sering menghadiahkan benda-benda tertentu apabila Djaga Depari naik kelas. Salah satu hadiah yang diberikan kepada Djaga Depari adalah sepeda merek *Ray* buatan Inggris yang terbilang cukup mahal pada masa itu. Saat duduk di bangku sekolah lanjutan Djaga Depari meminta hadiah alat musik biola dan dikabulkan oleh ayah Djaga Depari. Namun hadiah biola tersebut cukup mengganggu pelajarannya di sekolah (Perangin-angin, 2009: 7).

Komponis musik Djaga Depari adalah seorang musisi dengan keahlian pada instrumen biola, dimana banyak menciptakan lagu-lagu bernuansa mayor, minor dan pentatonis Karo. Adapun lagu-lagu tersebut sebagai berikut:

1. Andiko Alena	28. Pecat-pecat Seberaya
2. Ariko Kena	29. Perkantong Samping
3. Berastagi Bandar Baru	30. Perkede La Megogo
4. Bintang Similep-ilep	31. Permantin
5. Bulan Purnama	32. Pinta-pinta
6. Cit Nina Pincala	33. Pio-pio
7. Dalin Ku Rumah	34. Piso Surit
8. Erkata Bedil	35. Purpur Sage
9. Family Teksi	36. Rudang Mayang
10. Gelombang Erdeso	37. Rudang-rudang
11. I Juma-juma I Padang Sambo	38. Rudang-rudang Mejile
12. Io-io Lau Beringin	39. Rumba Karo
13. Kacang Goreng	40. Sanggar-sanggar
14. Kacang Koro	41. Seni Karo
15. Kuda Gara	42. Si Mulih Karaben
16. Lampas Tayang	43. Si Kacang Koro
17. Lasam-lasam	44. Sora Mido
18. Make Ajar	45. Sue-sue
19. Mari Kena	46. Tanah Karo Simalem
20. Mbaba Kampil	47. Terang Bulan
21. Mbuah Page	48. Terbuang
22. Mejuah-juah	49. Tiga Sibolangit
23. Membas-embas	50. Tunduh-tunduh
24. Musuh Suka	51. Uis Gara
25. Nangkih Deleng Sibayak	52. Ula Gelangken
26. Nese Embun	53. USDEK
27. O Turang	54. Wayah E Wayah

Tabel 2.3 Lagu yang diciptakan oleh Djaga Depari
(Sumber: Perangin-angin, 2009: 8)

Melalui orkes Piso Surit Djaga Depari pertama kali berjumpa dan mengenal lebih dekat beberapa orang terpandang pada masa itu. Salah seorang di antaranya keturunan Sultan Deli Serdang yang gemar sekali menonton pertunjukan orkes. Dengan bebekal Ijazah yang dimiliki serta kemahiran berbahasa Inggris dan Belanda, pada tahun 1942 keluarga Sultan ini mengajak Djaga Depari bekerja di kantor Wakil Kesultanan Deli Serdang yang berada di Bangun Purba. Dia bekerja sebagai Valunteer dan mendapat gaji bersih 15 gulden setiap bulan, upah di atas rata-rata bagi seorang yang minim pengalaman kerja (Perangin-angin, 2009: 8).

2.3.1 Sejarah Singkat Romello Armando

Romello Armando Purba adalah pemain biola asal Tanah Karo lahir di Kota Kabanjahe, 8 Mei 1986. Dia mempelajari instrumen biola di kota Yogyakarta di Sekolah Musik Kejuruan Negeri 2 Kasihan Bantul. Romello Armando Purba menyelesaikan Sekolah Musik Kejuruan pada tahun 2006 dan melanjutkan ke Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI). Romello Armando Purba S.Sn menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2011 dan kembali ke kota Kabanjahe untuk mempelajari alat musik tradisional dan ingin mengembangkan musik Karo sembari mempelajari musik digital.

Kemampuan musik baik secara teori maupun praktik yang telah diperoleh mendukung Romello Armando Purba dalam menciptakan komposisi dan aransemen musik. Karya komposisi dan aransemen musik Romello Armando Purba yaitu: *Malu* (2011), *Second Sun* (2014), *Teman Geluhku* (2018), *Bapa*

(2018), *La Dua kali Ngerana* (2018), *Labo Dalih Turang* (2019), *Mejuah-juah* (2019). Pada tahun 2014 Romello Armando Purba pindah ke Kota Medan untuk mengembangkan musik Tradisional Karo dengan ilmu musik Barat yang telah ia pelajari (hasil wawancara dengan Romello Armando Purba. Selasa, 10 November 2020 pukul 16.00 Wib di Simpang Selayang Medan).



Gambar 2.3.1 Romello Armando Purba
(Sumber: *Facebook*)

2.3.2 Deskripsi Singkat Tentang Lagu *Mejuah-juah*

Lagu *Mejuah-juah* tercipta di akhir 1960. Ketika itu grup Djaga Depari mengadakan pertunjukan di Tigabinanga selama tiga hari. Mengetahui keberadaan grup ini di Tigabinanga, seorang bermarga Pinem dari Desa Pergendangan, datang mengundang agar grup ini dapat mengisi acara pada pesta keluarga yang hendak diadakan di rumahnya. Setelah selesai acara di Tigabinanga, mereka pun berangkat ke Desa Pergendangan yang jaraknya kurang lebih 7 km. Pada penampilan kali ini, sedikit terasa hambar karena lagu yang dibawakan seluruhnya adalah lagu yang biasa ditampilkan di panggung umum, sedangkan kali ini

dilakukan Romello menggunakan instrumen biola dengan menggabungkan teknik-teknik biola ke dalam lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari. Kemudian Aransemen tersebut dipublikasikan melalui youtube Stela Musik yang sudah ditonton 194.000 kali dan memiliki 4000 Subscriber dan 3600 menyukai, 57 yang tidak menyukai dan 646 komentar yang ditayangkan 1 tahun yang lalu (Youtube Romello Armando Purba).

2.4 Syair Lagu *Mejuah-juah* Dan Terjemahannya

Penulis mentranskripsi teks syair lagu *Mejuah-juah* dengan cara mendengarkan lagu asli secara langsung dari rekaman audio maupun video untuk menuliskan syair dalam bentuk teks.

Syair Lagu <i>Mejuah-juah</i>	Terjemahan syair lagu <i>Mejuah-juah</i>
<i>Mejuah-juah kita kerina nande bapa mulia</i>	Salam sejahtera kita semua ibu bapak tercinta
<i>Rikut ken tuah sangap kerina nangtang singalah-ngalah</i>	Disertai rejeki dan jauh dari marabahaya
<i>Rikutken tuah sangap kerina nangtang singalah-ngalah</i>	Disertai rejeki dan jauh dari marabahaya
<i>Ibas kita pulung, pulung metunggung arihta pe ola rayung</i>	Saat kita berkumpul, perkumpulan yang terhormat musyawarah bersatu
<i>Singuda denga ras simetua nangtang kerina rogana</i>	Yang muda dan orang tua jauh dari segala halangan
<i>Singuda-nguda ras anak perana lampas jumpa atena ngena</i>	Pemuda dan pemudi cepat bertemu jodohnya
<i>nampe rejeki bage kini malemen bage</i>	Rejeki datang kita merasa sukacita
<i>nese mesui ate ras kitik ukur bage</i>	Penderitaan dan kesusahan hati hilang

<i>ngayo tendinta njujuri dibata berena sangap man banta</i>	Roh kita mendukung dan diberkati Tuhan dan diberi rejeki
<i>ngayo tendinta njujuri dibata berena sangap man banta</i>	Roh kita mendukung dan diberkati Tuhan dan diberi rejeki
<i>ibas kita pulung pulung metunggung arihta pe ola rayung</i>	Saat kita berkumpul, perkumpulan yang terhormat musyawarah bersatu
<i>singuda denga ras simetua nangtang kerina rogana</i>	Yang muda dan orang tua jauh dari segala halangan
<i>singuda-nguda ras anak perana lampas jumpa atena ngena</i>	Pemuda dan pemudi cepat bertemu jodohnya
<i>nampe rejeki bage kini malemen bage</i>	Rejeki datang kita merasa sukacita
<i>nese mesui ate ras kitik ukur bage</i>	Penderitaan dan kesusahan hati hilang
<i>ngayo tendinta njujuri dibata berena sangap man banta</i>	Roh kita mendukung dan diberkati Tuhan dan diberi rejeki
<i>ngayo tendinta njujuri dibata berena sangap man banta</i>	Roh kita mendukung dan diberkati Tuhan dan diberi rejeki

Tabel 2.4 Syair lagu *Mejuah-juah* dan terjemahannya

2.5 Teori Makna

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Leech (dalam Chaer, 1995, dan Arabica, 2015: 15) menjelaskan bahwa makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (sense), perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intension). Memahami aspek dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi.

2.6 Transkripsi dan Notasi Musik

Untuk mendukung analisis struktur melodi lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari menggunakan metode transkripsi. Transkripsi merupakan proses penotasian bunyi yang didengar dan dilihat. Dalam mengerjakan transkripsi penulis menggunakan notasi musik balok yang dinyatakan Seeger (dalam Barus, 2017: 18) yaitu notasi preskriptif dan deskriptif. Notasi preskriptif adalah notasi yang dimaksudkan sebagai alat pembantu untuk penyaji supaya dapat menyajikan komposisi musik yang belum diketahui oleh pembaca. Sedangkan notasi deskriptif adalah notasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan kepada pembaca tentang ciri-ciri atau detail-detail komposisi musik yang belum diketahui oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan notasi deskriptif, karena penulis akan menyampaikan atau memberikan informasi tentang lagu *Mejuah-juah* yang diaransemen Romello Armando Purba. Terlebih dahulu penulis akan merubah notasi angka pada lagu *Mejuah-juah* ke dalam notasi balok dan selanjutnya penulis akan mendeskripsikan bagian-bagian pada lagu *Mejuah-juah* aransemen Romello Armando Purba.

MEJUAH - JUAH

F = do; 4/4

Syair & Lagu: Djaga Sembiring Depari
Taneh Karo, Sumatera Utara.

1 1 1 1 5 | 2 2 2 2 5 | 2 2 . 2 3 1 2 3 |

1. Me - ju - ah - ju - ah ki - ra ke - ri - na na - ode - ha - pa er - ma - li -

2. Ilas ki - ta pu - lung pu - lung me - tung gung a - ri - ta pe - o - la - ra -

3 . . 0

Gambar 2.6 Notasi musik pada lagu *Mejuah-juah* berbentuk notasi angka yang diubah ke dalam notasi balok
(Rewrite: Penulis)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana bentuk lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba. Gambaran penelitian ini merupakan hasil studi lapangan tentang analisa struktur, bentuk dan makna pada lagu *Mejuah-juah*. Penelitian ini memaparkan tentang struktur, bentuk musik dan makna lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yang bersifat *Etnografis*. Hal ini adalah penelitian tindakan, kemudian penelitian kualitatif juga mengeksplorasi sikap-sikap, perilaku dan pengalaman-pengalaman (Dawson, 2010: 24). Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Kata-kata dan tindakan subjek penelitian, sumber tertulis dan dokumentasi mengenai segala sesuatu tentang bentuk aransemen maupun gubahan pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder adalah penelitian utama melibatkan pengkajian subjek

melalui pengamatan dan penyelidikan yang dihasilkan dari tangan pertama. Data primer adalah penelitian awal dan berasal dari pengamatan atau pengalaman seorang peneliti dan informasi yang didapat dari orang lain. Sedangkan data sekunder adalah penelitian yang melibatkan kumpulan informasi dari kajian lain yang telah dikerjakan oleh para peneliti mengenai subjek yang diperoleh dari jurnal, skripsi, catatan, dokumentasi dan data online (Dawson, 2010: 44).

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengalisa lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang diaransemen oleh Romello Armando Purba serta informasi berdasarkan hasil wawancara kepada Romello Armando Purba dan Putri dari Djaga Depari yaitu Junita Depari. Kemudian peneliti mendapatkan sumber data sekunder melalui buku, jurnal dan sumber internet untuk pendukung penelitian penulis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis (Dawson, 2010: 6). Dalam hal ini penulis melihat perbedaan antara lagu asli *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan yang telah diaransemen oleh Romello Armando Purba seperti iringan dalam sebuah lagu, akor dan instrumen yang digunakan untuk mengiringi sebuah lagu dan garapan video yang digunakan dalam aransemen Romelo Armando Purba.

Objek dalam penelitian ini adalah lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang sudah diaransemen oleh Romello Armando Purba. Lagu dan aransemen tersebut menjadi perbandingan penulis untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada lagu Djaga Depari sebelum dan sesudah diaranseman.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis akan melakukan wawancara, kajian buku-buku dan observasi yang disesuaikan dengan keperluan seminar proposal dan seminar hasil. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan informan penulis dan pengolahan data serta partisipan semua berada di kota Medan. Waktu Penelitian dimulai dari 8 Februari 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penulis untuk mendapatkan data. Beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu: mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian, memilih partisipan, melakukan wawancara, dan mengadakan penelitian partisipatif (Dawson, 2010: 29-133)

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah menanyakan sebuah informasi lebih banyak dari seorang informan yang berhubungan dengan penelitian penulis dan

menghubungkan serta menginvestigasi sebuah pertanyaan (Dawson, 2010: 73). Hal ini dilakukan penulis untuk mendapat masukan dan jawaban dari apa yang sedang diteliti oleh penulis baik mengenai Djaga Depari maupun aransemen Romelo Armando Purba pada lagu *Mejuah-juah*.

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara yang tidak terstruktur atau wawancara pendekatan penelitian sejarah kehidupan seseorang. Dalam wawancara peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman dan sudut pandang dari seseorang yang diwawancarai (Dawson, 2010: 30). Hal ini dilakukan penulis untuk mengetahui tentang Djaga Depari, lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang sudah diaransemen oleh Romello Armando Purba.

Memilih partisipan bagi penulis untuk menggambarkan dan menjelaskan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian peneliti juga mengerti akan sebuah perbedaan setiap pengetahuan dan pengalaman dari setiap partisipan (Dawson, 2010: 52). Peneliti menetapkan partisipan yang memiliki pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan yaitu Romello Armando Purba sebagai komposer yang mengaransemen lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari, Agustina Depari yaitu putri dari Djaga Depari dan Idris Pasaribu sebagai seorang pengamat budaya.

3.5.2 Penelitian Partisipatif

Penelitian partisipatif adalah sebuah metode penelitian yang tidak dapat dilakukan kecuali peneliti memiliki akses untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk subjek dan objek penelitian (Dawson, 2010: 126). Penulis

adalah suku Karo sehingga mempermudah akses bagi penulis untuk meneliti lagu tradisi Karo dan fungsi kegunaan musik pada lagu-lagu tradisional Karo. Penulis juga mengenal orang terdekat yaitu putri dari Djaga Depari. Kemudian penulis juga memiliki kesamaan suku dan mengenal secara dekat Romelo Armando Purba. Hal tersebut memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis dalam penelitian.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca bahan-bahan yang relevan baik itu tulisan-tulisan ilmiah, literatur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif peneliti menganalisisnya ketika penelitian berlangsung, secara terus menerus memperbaiki dan mengatur ulang data-data penelitian tersebut untuk memecahkan permasalahan yang didapat oleh penulis (Dawson, 2010: 137). Pada saat wawancara, penulis melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan apabila hasil wawancara belum bemuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu sampai data yang akurat diperoleh.

Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok. Sedangkan untuk memudahkan pemaknaan syair dalam lagu *Mejuah-juah*, terlebih dulu penulis menerjemahkan syair berbahasa Karo ke dalam Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana bentuk lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba. Gambaran penelitian ini merupakan hasil studi lapangan tentang analisa struktur, bentuk dan makna pada lagu *Mejuah-juah*. Penelitian ini memaparkan tentang struktur, bentuk musik dan makna lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yang bersifat *Etnografis*. Hal ini adalah penelitian tindakan, kemudian penelitian kualitatif juga mengeksplorasi sikap-sikap, perilaku dan pengalaman-pengalaman (Dawson, 2010: 24). Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Kata-kata dan tindakan subjek penelitian, sumber tertulis dan dokumentasi mengenai segala sesuatu tentang bentuk aransemen maupun gubahan pada lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari yang diaransemen oleh Romello Armando Purba.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder adalah penelitian utama melibatkan pengkajian subjek

melalui pengamatan dan penyelidikan yang dihasilkan dari tangan pertama. Data primer adalah penelitian awal dan berasal dari pengamatan atau pengalaman seorang peneliti dan informasi yang didapat dari orang lain. Sedangkan data sekunder adalah penelitian yang melibatkan kumpulan informasi dari kajian lain yang telah dikerjakan oleh para peneliti mengenai subjek yang diperoleh dari jurnal, skripsi, catatan, dokumentasi dan data online (Dawson, 2010: 44).

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengalisa lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang diaransemen oleh Romello Armando Purba serta informasi berdasarkan hasil wawancara kepada Romello Armando Purba dan Putri dari Djaga Depari yaitu Junita Depari. Kemudian peneliti mendapatkan sumber data sekunder melalui buku, jurnal dan sumber internet untuk pendukung penelitian penulis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis (Dawson, 2010: 6). Dalam hal ini penulis melihat perbedaan antara lagu asli *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan yang telah diaransemen oleh Romello Armando Purba seperti iringan dalam sebuah lagu, akor dan instrumen yang digunakan untuk mengiringi sebuah lagu dan garapan video yang digunakan dalam aransemen Romelo Armando Purba.

Objek dalam penelitian ini adalah lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang sudah diaransemen oleh Romello Armando Purba. Lagu dan aransemen tersebut menjadi perbandingan penulis untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada lagu Djaga Depari sebelum dan sesudah diaranseman.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis akan melakukan wawancara, kajian buku-buku dan observasi yang disesuaikan dengan keperluan seminar proposal dan seminar hasil. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan informan penulis dan pengolahan data serta partisipan semua berada di kota Medan. Waktu Penelitian dimulai dari 8 Februari 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penulis untuk mendapatkan data. Beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu: mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian, memilih partisipan, melakukan wawancara, dan mengadakan penelitian partisipatif (Dawson, 2010: 29-133)

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah menanyakan sebuah informasi lebih banyak dari seorang informan yang berhubungan dengan penelitian penulis dan

menghubungkan serta menginvestigasi sebuah pertanyaan (Dawson, 2010: 73). Hal ini dilakukan penulis untuk mendapat masukan dan jawaban dari apa yang sedang diteliti oleh penulis baik mengenai Djaga Depari maupun aransemen Romelo Armando Purba pada lagu *Mejuah-juah*.

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara yang tidak terstruktur atau wawancara pendekatan penelitian sejarah kehidupan seseorang. Dalam wawancara peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman dan sudut pandang dari seseorang yang diwawancarai (Dawson, 2010: 30). Hal ini dilakukan penulis untuk mengetahui tentang Djaga Depari, lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari dan lagu *Mejuah-juah* yang sudah diaransemen oleh Romello Armando Purba.

Memilih partisipan bagi penulis untuk menggambarkan dan menjelaskan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian peneliti juga mengerti akan sebuah perbedaan setiap pengetahuan dan pengalaman dari setiap partisipan (Dawson, 2010: 52). Peneliti menetapkan partisipan yang memiliki pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan yaitu Romello Armando Purba sebagai komposer yang mengaransemen lagu *Mejuah-juah* karya Djaga Depari, Agustina Depari yaitu putri dari Djaga Depari dan Idris Pasaribu sebagai seorang pengamat budaya.

3.5.2 Penelitian Partisipatif

Penelitian partisipatif adalah sebuah metode penelitian yang tidak dapat dilakukan kecuali peneliti memiliki akses untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk subjek dan objek penelitian (Dawson, 2010: 126). Penulis

adalah suku Karo sehingga mempermudah akses bagi penulis untuk meneliti lagu tradisi Karo dan fungsi kegunaan musik pada lagu-lagu tradisional Karo. Penulis juga mengenal orang terdekat yaitu putri dari Djaga Depari. Kemudian penulis juga memiliki kesamaan suku dan mengenal secara dekat Romelo Armando Purba. Hal tersebut memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis dalam penelitian.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca bahan-bahan yang relevan baik itu tulisan-tulisan ilmiah, literatur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif peneliti menganalisisnya ketika penelitian berlangsung, secara terus menerus memperbaiki dan mengatur ulang data-data penelitian tersebut untuk memecahkan permasalahan yang didapat oleh penulis (Dawson, 2010: 137). Pada saat wawancara, penulis melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan apabila hasil wawancara belum bemuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu sampai data yang akurat diperoleh.

Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok. Sedangkan untuk memudahkan pemaknaan syair dalam lagu *Mejuah-juah*, terlebih dulu penulis menerjemahkan syair berbahasa Karo ke dalam Bahasa Indonesia.

